

KERANGKA PENGEMBANGAN STRATEGIS UNTUK TPI PALANG DENGAN MENINGTEGRASIKAN PENDEKATAN SWOT DAN QSPM



Dewi Nur Fadhillah^{1*)}, Deviana Diah Probawati¹⁾, Danang Ananda Yudha¹⁾

¹⁾Universitas Bojonegoro

*Corresponding author: dewifadhillah17@gmail.com

To cite this article:

Fadhillah, D. N., Probawati, D. D., & Yudha, D. A. (2025). Kerangka Pengembangan Strategis untuk TPI Palang dengan Mengintegrasikan Pendekatan SWOT dan QSPM. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(1), 9–23. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i1.1685>

Received: December 09, 2024; **Accepted:** January 02, 2025; **Published:** January 09, 2025

ABSTRACT

TPI Palang is the most significant contributor to capture fisheries production in Tuban, with 55% of the total capture fisheries production in Tuban regency, namely 34,043 tons. However, the infrastructure condition and fluctuations in the selling price of captured fish. This study aims to improve the competitiveness of TPI Palang compared to other TPIs, improve operational efficiency by providing better facilities, improve the quality of catches to meet market standards and support fishermen's welfare through guarantees of competitive fish selling prices. The research was conducted at TPI Palang from October 17 to December 5, 2024. Sampling in this study used an expert sampling technique of 5 expert respondents: The head of the Tuban Regency Fisheries Agency Division, the Head of UPTD TPI, the Administrator, the head of the Fishermen Association, and a Middleman with 10 years of experience. Variables used in this research are financial, operational, human resource, economic, socio-cultural, and technological. The data analysis tools used are SWOT and QSPM methods. The SWOT analysis results: There are five strength factors, four weakness factors, five opportunity factors, and four threat factors. IFAS and EFAS matrix show total scores of 3.09 and 2.75, respectively, which puts TPI Palang in the quadrant IV position, which is at a critical point that requires further development to achieve better growth. QSPM matrix results obtained a TAS value of 6.25 with a priority strategy of improving and completing inadequate TPI facilities and providing BIMTEK to the Fishermen Community to maintain the quality of fishermen. Based on the results of the analysis that has been carried out on the Fish Auction Place Business (TPI). It is expected that the Fish Auction Place Business can carry out a series of strategy implementations well and conceptualize them based on alternatives that have been prioritized using QSPM.

Keywords: branding; fisheries; QSPM; SWOT; TPI.

PENDAHULUAN

Indonesia Negara kepulauan yang provinsinya terletak didekat perairan. Dengan sekitar 5,8 juta km², laut Indonesia memiliki luas terbesar di dunia. lautan tidak hanya berfungsi sebagai ruang bersama untuk kelangsungan hidup manusia dan kemajuan berkelanjutan, tetapi juga sebagai sumber daya yang sangat berharga untuk mengembangkan industri baru dan mendorong pertumbuhan baru Sektor perikanan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dengan pemanfaatan yang tepat dan berkelanjutan (Jin *et al.*, 2024). Mengelola dan memanfaatkan potensi kelautan akan mendukung pertumbuhan sektor perikanan yang ramah lingkungan dan efisien (Firmansyah *et al.*, 2020). Tiga faktor utama menunjukkan peran strategis perikanan tangkap di Indonesia: kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan pangan, terutama protein hewani, serta peranannya dalam menciptakan peluang kerja (Handrian & Hawa, 2022).

Subsektor ini sangat penting karena berfungsi sebagai sumber protein hewani yang cukup dan menyediakan banyak lapangan kerja, terutama bagi masyarakat pesisir (Samara *et al.*, 2024). Perikanan dan subsektor kelautan juga memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan negara, terutama dalam hal ketersediaan ikan dan produk laut lainnya, yang merupakan kebutuhan



pokok bagi banyak orang (Kurniasari *et al.*, 2019). Meskipun sektor perikanan memiliki peran penting dalam ekonomi nasional dan lokal di banyak negara berkembang, sektor ini sering kali dikelola dan diatur dengan buruk, tidak didanai secara memadai, dan diabaikan oleh berbagai tingkatan pemerintah (Tan *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan subsektor ini harus terus ditingkatkan seiring dengan tantangan global terhadap keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan (Nursan & Septiadi, 2022).

Pemerintah secara langsung bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimilikinya, termasuk potensi perikanan, yang sangat mendukung ekonomi Kabupaten Tuban. Dengan bantuan dana dari pemerintah pusat, pemerintah secara langsung bertanggung jawab untuk mendukung pengembangan potensi daerah yang ada (Alfian & Akbar, 2020).

Menurut (Kementerian Kelautan dan Perikanan Jawa Timur, 2021), Produksi ikan di Kabupaten Tuban mencatat angka sebesar 7.875 ton, yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa daerah lain di Provinsi Jawa Timur. Produksi ini berada jauh di bawah Kabupaten Lamongan yang mencapai 137.847 ton dan Kabupaten Banyuwangi dengan 53.619 ton. Bahkan, Kabupaten Sumenep yang memiliki produksi menengah mencatat 44.322 ton. Posisi Tuban juga lebih rendah dibandingkan Kabupaten Gresik (26.305 ton) dan Kabupaten Probolinggo (25.347 ton). Produksi yang relatif kecil ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti luas wilayah tangkapan, ketersediaan sumber daya laut, atau tingkat pengelolaan perikanan di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang lebih optimal, baik melalui peningkatan teknologi perikanan, pelatihan sumber daya manusia, maupun pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) yang lebih terintegrasi. Analisis lebih mendalam diperlukan untuk memahami kendala yang dihadapi serta potensi yang dapat dimaksimalkan di sektor perikanan Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban mempunyai luas wilayah 1.839,94 hektar dengan garis pantai sepanjang 65 km dan luas wilayah laut. Selain itu, Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan atau petani (Samara *et al.*, 2024).

Kecamatan Palang menyumbang jumlah produksi perikanan laut terbesar setiap tahun. Produksi meningkat 49% antara tahun 2020 dan 2021, naik dari 5.017,05 ton pada 2014 menjadi 18.723,65 ton pada 2023. Metode penangkapan yang efektif, peralatan canggih, dan pelatihan pemerintah adalah pendukungnya. Produksi yang meningkat dapat meningkatkan ekonomi lokal, kesejahteraan nelayan, peluang kerja baru, dan industri pengolahan hasil laut. Nelayan di Kecamatan Palang biasanya menjual hasil tangkapan mereka ke TPI, yang memfasilitasi penjualan dengan harga yang wajar melalui transaksi yang jelas (Damayanti, 2018). Kecamatan Palang di Kabupaten Tuban terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan mengembangkan industri perikanan yang berkelanjutan dengan semua potensinya (Fitrianto, 2022). Akibat dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh TPI Palang, sehingga aktivitas ekonomi di TPI Palang menurun dan kontribusinya terhadap kesejahteraan nelayan semakin berkurang.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2024), kecamatan terbesar yang menyumbangkan produksi ikan terbesar adalah kecamatan palang dengan jumlah produksi sebesar 18.723,65 ton di tahun 2023. Lima Daerah di Kabupaten Tuban yang memiliki tempat pelelangan ikan yaitu Bulu, Glandonggede, Palang, Karangagung terakhir Karangsari. produksi ikan terbesar berada di TPI Palang dengan Jumlah produksi sebesar 1.560 ton pada tahun 2023. meskipun TPI Palang memiliki potensi produksi ikan yang besar, pengelolaan dan fasilitas yang ada saat ini belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kapasitas produksi dan fasilitas yang mendukung, serta kurangnya strategi yang terukur untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Pengelolaan yang lebih baik, peningkatan infrastruktur, dan pemantauan kondisi lingkungan sangat penting untuk mengoptimalkan produksi dan keberlanjutan sektor perikanan Kabupaten Tuban di masa depan (Madina *et al.*, 2024). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah pasar yang menjual ikan melalui mekanisme lelang dan non-lelang, TPI yang memperdagangkan ikan air tawar tidak termasuk dalam kategori ini (Wahidayat & Anwar, 2019). TPI diharapkan dapat memberikan pelayanan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan (Crown & Hadiwono, 2023). Jika pemerintah daerah tidak segera mengatasi permasalahan tersebut, maka akan semakin memperparah kemiskinan dan mendorong mereka pindah ke daerah perkotaan untuk mencari pekerjaan alternatif (Getahun *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hesa Karunia Fitri, hanya menggunakan metode analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan TPI Tawang. Meski validitas data dijaga dengan baik, hasil penelitian hanya menghasilkan strategi alternatif tanpa memberikan strategi prioritas yang jelas. Penelitian ini juga terbatas pada analisis faktor internal dan eksternal tanpa pendekatan kuantitatif untuk menentukan strategi utama (Fitri *et al.*, 2020). Demikian pula, penelitian Musoffan yang mengkaji pengembangan TPI Branta sebagai pasar ikan wisata bahari, juga menggunakan analisis

SWOT sebagai satu-satunya metode. Hasilnya menunjukkan kelayakan TPI Branta dengan tingkat kelayakan 70,7%, namun strategi pengembangan yang dihasilkan tidak diprioritaskan dan langkah implementasi strategis tidak dijabarkan secara mendalam (Soffan & Holis, 2020).

Penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dalam pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dengan menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis kuantitatif dalam perencanaan strategis. Dengan menggabungkan analisis SWOT dan QSPM, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi saat ini dan merumuskan strategi prioritas yang lebih objektif, guna meningkatkan efektivitas pengelolaan TPI serta mendukung perekonomian nelayan di Kecamatan Palang. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Fitri *et al.*, 2020) dan (Soffan & Holis, 2020), hanya menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan TPI. Meskipun validitas data dijaga dengan baik, hasil penelitian tersebut hanya menghasilkan strategi alternatif tanpa memberikan strategi prioritas yang jelas. Kedua penelitian ini terbatas dalam analisis faktor internal dan eksternal serta tidak mengembangkan strategi prioritas yang dapat dijadikan pedoman implementasi.

Melalui penggabungan SWOT dan QSPM, penelitian ini bertujuan untuk 1.mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi TPI Desa Palang, 2.merumuskan strategi alternatif pengembangan, dan 3.menetapkan strategi prioritas yang paling tepat untuk mendukung pertumbuhan usaha TPI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam pengembangan TPI Palang, sekaligus mengatasi keterbatasan penelitian terdahulu yang hanya mengandalkan analisis SWOT tanpa pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Palang, yang terletak di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu penghasil perikanan tangkap laut terbesar di Kabupaten Tuban. Waktu pengumpulan data dari bulan Oktober 2024 hingga Desember 2024. Selama periode ini, peneliti akan mengumpulkan data yang relevan untuk menganalisis kondisi yang terjadi di TPI Desa Palang, serta memahami kontribusinya terhadap sektor perikanan di Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive* yaitu metode *non-probability* yang memungkinkan peneliti memilih partisipan atau kasus secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini membantu mengumpulkan data yang sesuai dengan parameter dan konteks penelitian (Memon *et al.*, 2025). sampel yang digunakan adalah *exspert*. Sampel berjumlah lima sampel *exspert*, dengan karakteristik yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang tertentu. seperti Ketua Bidang Perikanan Kabupaten Tuban, Ketua UPTD TPI Palang, Administrator TPI Palang, Ketua Rukun Nelayan dan Tengkulak yang memiliki pengalaman selama 10 tahun. Mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini membagi variabel menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal yang memengaruhi operasional TPI Palang. Faktor internal mencakup keuangan, operasional, dan sumber daya manusia (SDM). Kekuatan internal TPI meliputi kedekatan dengan pelabuhan, beragam jenis ikan, lokasi yang mudah diakses, partisipasi masyarakat, dan ikan yang selalu segar. Kelemahan internal antara lain keterbatasan modal, kurangnya fasilitas pendinginan, dan kemampuan nelayan dalam menjaga kualitas ikan yang terbatas. Faktor eksternal meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, dan teknologi. Peluang eksternal bagi TPI termasuk pendanaan dari pemerintah, meningkatnya jumlah produksi ikan, komunitas "Rukun Nelayan", tenaga kerja yang mudah didapat, dan hasil tangkapan ikan yang tinggi. Ancaman eksternal mencakup fluktuasi harga ikan, persaingan pasar, perubahan iklim, dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan SDM. Kedua faktor ini memengaruhi operasional TPI dan membantu merumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas dan daya saingnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan, batasan, dan deskripsi data sistem. Analisis Matriks IFAS, EFAS, Matriks IE, SWOT, dan QSPM digunakan sebagai metode analisis data. Untuk mencapai tujuan utama studi ini, jaringan nilai untuk *crambe* yang diproduksi dan diolah diinformasikan oleh tinjauan literatur, kuesioner terbuka untuk para pemangku kepentingan, dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Loew *et al.*, 2024).

Matriks IFAS digunakan untuk menemukan faktor internal yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Matriks ini berasal dari analisis lingkungan internal, yang memberikan

gambaran dan evaluasi tentang kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai aspek. Banyak bagian internal perusahaan dapat menghasilkan data dan informasi, seperti manajemen, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, sistem informasi, produksi, dan operasi. Matriks EFAS membagi elemen menjadi kekuatan dan kelemahan berdasarkan faktor luar, seperti peluang dan ancaman (David, 2017).

Analisis strategi internal dan eksternal (IE) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Analisis ini membantu perusahaan memahami kekuatan dan kelemahan internal mereka serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi.

Menurut (Suci, 2015), Matriks IE dapat dibagi menjadi 3 bagian utama yang mempunyai dampak yang berbeda yaitu divisi yang masuk dalam sel I, II, IV dapat disebut (tumbuh dan membangun). Divisi yang masuk dalam sel III, V, VII, paling baik dikelola dengan strategi (pertahankan dan pelihara). Divisi yang masuk sel VI, VIII, atau IX, paling baik dikelola dengan strategi (panen dan lepas).

Analisis SWOT adalah *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*, yang dalam bahasa Indonesia berarti Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (Soutullo *et al.*, 2024). Analisis SWOT berfungsi sebagai landasan dalam alat perencanaan strategis untuk identifikasi dan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu usaha (Dhumal *et al.*, 2024). Metode ini mempercepat proses pengembangan keputusan dengan memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan mengatasi segala hambatan atau ancaman (Syuja' Hakim *et al.*, 2024). Dalam menentukan strategi, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui pemeriksaan faktor internal dan eksternal (Dhumal *et al.*, 2024). Setiap strategi ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan identifikasi pemangku kepentingan yang membantu memahami faktor-faktor terkait (Nourbakhsh *et al.*, 2023). Berdasarkan faktor internal dan eksternal, strategi yang sesuai dikembangkan dan diadopsi. Matriks SWOT disiapkan berdasarkan strategi kekuatan-peluang (SO), kelemahan-peluang (WO), kekuatan-ancaman (ST), dan kelemahan-ancaman (WT) (Sahani, 2021). Gunakan matriks EFAS dan IFAS dengan memberikan bobot dan skor pada setiap faktor untuk menentukan posisi strategis organisasi secara kuantitatif, sehingga dapat merumuskan strategi yang paling tepat (Riyanto *et al.*, 2021). SWOT adalah pendekatan terpadu dan kualitatif proses analitis untuk partisipasi berbagai disiplin ilmu dalam proses perencanaan. Namun demikian, SWOT merupakan pendekatan yang tepat untuk mengidentifikasi dan memberi peringkat strategi pengembangan TPI Palang (Heshmati *et al.*, 2022).

Analisis QSPM adalah *Quantitative Strategic Planning Matrix*, yang dalam bahasa Indonesia berarti Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif. QSPM sebagian besar digunakan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (Mallick *et al.*, 2020). QSPM juga digunakan untuk memprioritaskan berbagai alternatif strategi berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi dalam analisis SWOT (Karta *et al.*, 2023). QSPM sebagian besar digunakan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (Mallick *et al.*, 2020). Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar ukuran penuh keterlibatan pemangku kepentingan digunakan terutama untuk situasi keputusan (Walter *et al.*, 2023). QSPM mengungkapkan daya tarik relatif dari strategi alternatif dan dengan demikian memberikan dasar tujuan untuk memilih strategi khusus berdasarkan sejumlah elemen strategis penting (David, 2017). Analisis QSPM digunakan untuk menentukan pendekatan strategis atau prioritas strategi. Untuk memulai, matriks IFE dan EFE memiliki faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kemudian, untuk melakukan evaluasi dan menemukan solusi, setiap faktor dinilai dari perspektif internal dan eksternal. Selanjutnya, nilai daya tarik berdasarkan skala: 4 menunjukkan sangat menarik, 3 menunjukkan cukup menarik, 2 menunjukkan agak menarik, dan 1 menunjukkan tidak menarik. Skor daya tarik dapat dihitung dengan mengalikan berat dengan skor daya tarik. Akhirnya, untuk menentukan strategi mana yang paling penting, jumlahkan skor TAS dari semua opsi (Nisa' *et al.*, 2024). Dengan analisis QSPM, keputusan strategis didasarkan pada penilaian yang lebih objektif dan terukur terhadap daya tarik setiap strategi.

Manajemen Strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya (David, 2017). Manajemen Strategi merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif (Amang *et al.*, 2023).

Pengembangan usaha adalah suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau lembaga yang menghasilkan produk atau jasa yang di butuhkan masyarakat yang membutuhkan pandangan

kedepan, motivasi dan kreativitas untuk membuat usahanya menjadi lebih besar (Amang *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang secara spesifik adalah fasilitas yang berlokasi di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, yang berfungsi sebagai pusat aktivitas pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan setempat. TPI ini bertujuan untuk mengatur proses jual beli ikan secara transparan, memberikan harga yang adil bagi nelayan, serta memudahkan distribusi hasil laut kepada pedagang, pengolah, atau konsumen akhir. TPI Palang juga berperan dalam mendukung perekonomian lokal, serta menjadi bagian penting dalam rantai pasok sektor perikanan di wilayah tersebut. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Palang, diperoleh aspek kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.

Tabel 1. Faktor internal dan faktor eksternal usaha tempat pelelangan ikan (TPI) Palang

Kekuatan	Kelemahan
1. Dekat pelabuhan memudahkan nelayan bongkar muat	1. Keterbatasan modal
2. Beragam jenis ikan	2. Tidak adanya fasilitas pabrik es dan pendinginan ikan
3. Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen	3. Kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga kualitas ikan pasca penangkapan
4. Partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan TPI	4. Fasilitas TPI Palang kurang terawat
5. Ikan yang dijual selalu segar	
Peluang	Ancaman
1. Pendanaan infrastruktur oleh pemerintah	1. Fluktuasi harga dari tengkulak
2. Jumlah produksi ikan meningkat	2. Persaingan yang meningkat
3. Adanya komunitas "Rukun Nelayan"	3. Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem
4. Tenaga kerja mudah didapat	4. Tingkat pendidikan SDM masih rendah
5. Hasil tangkapan ikan tinggi	

Sumber : data primer diolah, 2024

Faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi TPI Palang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kekuatan

1. Dekat pelabuhan memudahkan nelayan bongkar muat

Lokasi TPI yang dekat dengan pelabuhan memudahkan nelayan dalam proses bongkar muat hasil tangkapan mereka. Selain mengurangi waktu tempuh antara tempat penangkapan dan pelelangan ikan, keberadaan pelabuhan yang strategis juga mengurangi risiko kerusakan ikan karena perjalanan yang terlalu lama atau kondisi penyimpanan yang buruk selama transportasi (Widiastuti & Zulham, 2019).

2. Beragam jenis ikan

Sumber daya perairan yang kaya ditunjukkan oleh beragam jenis ikan yang dihasilkan dari penangkapan laut. Ikan yang biasanya di jual di TPI Palang bervariasi seperti ikan jenis ; golok merah, kuningan, tamojan, putihan, suweru, bluso, barakmuda, kerapu, terumpa, ikan pari, dan togek. Variasi jenis ikan ini juga memenuhi permintaan pasar yang luas untuk tujuan lokal, pengolahan, dan ekspor (Madina *et al.*, 2024).

3. Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen

Konsumen dari kalangan pedagang, pelaku usaha, dan masyarakat umum dapat dengan mudah mencapai TPI untuk mendapatkan ikan segar. Kemudahan akses ini tidak hanya membantu konsumen menghemat waktu dan biaya transportasi, tetapi juga dapat meningkatkan volume transaksi di TPI. Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pasar, memaksimalkan keuntungan nelayan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Yusuf & Muhartono, 2018).

4. Partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan TPI

Keberlanjutan sektor perikanan sangat bergantung pada partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan yang dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Masyarakat lokal tidak hanya nelayan yang mengangkut ikan, tetapi juga bekerja pada berbagai tugas yang terkait dengan tangkapan ikan, seperti pengemasan, pengangkutan, dan distribusi. Selain itu, banyak warga yang membantu mengelola fasilitas TPI, mulai dari petugas administrasi hingga pengelola kebersihan, yang memastikan operasinya berjalan lancar (Madina *et al.*, 2024).

5. Ikan yang dijual selalu segar

Kebutuhan rumah tangga dan industri pengolahan, kesegaran ikan memastikan produk berkualitas tinggi dan meningkatkan nilai jual. Karena waktu antara penangkapan dan distribusi ikan menjadi lebih singkat, lokasi pelelangan yang dekat dengan pelabuhan juga membantu menjaga kualitas ikan. Para nelayan dapat membangun kepercayaan konsumen sekaligus menjaga keberlanjutan bisnis mereka dengan menyediakan ikan yang selalu segar (Firmansyah *et al.*, 2020).

b. Kelemahan

1. Keterbatasan modal

Seluruh ikan dibeli langsung oleh tengkulak karena TPI tidak memiliki cukup modal untuk membeli seluruh hasil tangkapan nelayan. Dalam situasi ini, tengkulak sepenuhnya menentukan proses penentuan harga, bukannya mekanisme lelang yang ideal. Oleh karena itu, nelayan tidak dapat mendapatkan harga jual yang kompetitif karena harga tengkulak biasanya lebih rendah (Damayanti, 2018).

2. Tidak adanya fasilitas pabrik es dan pendingin ikan

Ikan tangkapan mudah rusak, terutama pada saat hasil tangkapan melimpah, ikan tangkapan harus segera dijual jika tidak ada fasilitas ini. Tidak ada cara lain bagi nelayan untuk menjaga ikan segar, jadi mereka harus menjualnya ke tengkulak dengan harga murah. Selain itu, nelayan kehilangan peluang mendapatkan harga jual yang lebih tinggi karena TPI tidak dapat menampung atau menyimpan ikan dalam jumlah besar. Jika tersedia pabrik es dan pendingin, ikan dapat disimpan lebih lama, kualitasnya dapat dipertahankan, dan harga jual nelayan dapat lebih stabil (Fitri *et al.*, 2020).

3. Kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga kualitas ikan pasca penangkapan

Banyak nelayan belum menggunakan metode yang tepat, seperti menangani ikan dengan hati-hati atau menggunakan es secara optimal di atas kapal. Akibatnya, ikan rusak sebelum sampai di TPI, mengurangi nilainya dan menurunkan harga jualnya. Kurangnya pelatihan atau instruksi nelayan tentang cara-cara yang baik untuk mengolah dan menyimpan ikan memperparah masalah ini (Fitri *et al.*, 2020).

4. Fasilitas TPI palang kurang terawat

Fasilitas yang ada di TPI desa Palang masih kurang terawat, yang mengurangi efektivitas operasional dan kenyamanan pengguna. Misalnya, lantai tempat pelelangan sering kotor atau licin, saluran air tidak berfungsi dengan baik, dan beberapa bagian bangunan tampak rusak. Kondisi seperti ini dapat memengaruhi kebersihan lingkungan dan menurunkan kepercayaan pembeli pada kualitas ikan yang dijual. Selain itu, pelelangan dan operasi nelayan menjadi kurang efisien karena fasilitas yang tidak terawat (Fitri *et al.*, 2020).

c. Peluang

1. Pendanaan infrastruktur oleh pemerintah

Di TPI Desa Palang sudah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur, namun dana yang diterima belum mencakup seluruh kebutuhan yang ada. Bantuan yang ada baru sebagian digunakan untuk perbaikan fasilitas, seperti pembangunan beberapa bagian infrastruktur dan perbaikan fasilitas yang ada. Namun, masih banyak kebutuhan yang belum teratasi, seperti pembangunan pabrik es, fasilitas pendingin ikan, dan perawatan infrastruktur lainnya. Jika bantuan dana tambahan dapat diberikan, TPI akan lebih maksimal dalam mendukung kegiatan nelayan dan meningkatkan kualitas ikan yang dipasarkan.

2. Jumlah produksi ikan meningkat

Jumlah ikan yang diproduksi di TPI Desa Palang meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis perikanan di daerah tersebut. Peningkatan ini disebabkan oleh jumlah nelayan lebih aktif,

penggunaan peralatan tangkap lebih efisien, dan kondisi laut yang baik. Dengan peningkatan produksi ini, TPI dapat menarik lebih banyak pembeli, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan ekonomi desa (Damayanti, 2018).

3. Adanya komunitas "Rukun Nelayan"

Nelayan di Desa Palang beruntung karena ada komunitas "Rukun Nelayan" di sana yang sudah didirikan sejak tahun 2008. Komunitas ini memungkinkan nelayan berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya satu sama lain, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai masalah. "Rukun Nelayan" membantu nelayan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, peralatan tangkap, dan pemahaman tentang cara menjaga kualitas ikan setelah penangkapan (Firmansyah *et al.*, 2020)

4. Tenaga kerja mudah didapat

Di Desa Palang, tenaga kerja untuk bongkar muat, sortir, pengemasan, dan pekerjaan lainnya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mudah ditemukan karena banyaknya penduduk yang siap bekerja di sektor perikanan. Mayoritas orang di desa ini sudah terbiasa dengan pekerjaan yang berkaitan dengan ikan, seperti membantu nelayan atau bekerja di pasar ikan. Pekerjaan ini juga tidak memerlukan keterampilan khusus, jadi banyak orang yang bisa terlibat. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dapat dengan mudah menangani hasil tangkapan ikan, mulai dari bongkar muat hingga pengemasan agar ikan siap dijual ke pasar, berkat ketersediaan tenaga kerja yang cukup ini.

5. Hasil tangkapan ikan tinggi

Kecamatan Palang memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah nelayan, luas wilayah penangkapan, dan varietas ikan yang dihasilkan. Jumlah tangkapan ikan yang lebih baik dapat dicapai melalui peningkatan kondisi perairan, jumlah nelayan yang aktif, dan penggunaan teknologi dan peralatan tangkap yang lebih baik. TPI Desa Palang memiliki peluang besar untuk memaksimalkan peranannya dalam pengolahan dan pemasaran ikan, yang akan meningkatkan ekonomi nelayan dan desa secara keseluruhan (Fitri *et al.*, 2020).

d. Ancaman

1. Fluktuasi harga dari Tengkulak

Seringkali, tengkulak bermain harga di TPI Palang. Nelayan harus menyetujui harga yang ditawarkan jika tidak ikan yang tidak segera terjual akan mengalami penurunan kualitas, yang mengurangi nilai jualnya. Ini juga dapat terjadi karena jumlah barang yang melimpah saat panen dan permintaan pasar yang naik turun (Fitri *et al.*, 2020).

2. Persaingan yang meningkat

Persaingan antar TPI terjadi ketika beberapa tempat pelelangan ikan saling berlomba menarik nelayan untuk menjual hasil tangkapan mereka (Istiana *et al.*, 2022). Hal ini biasanya dipengaruhi oleh fasilitas yang disediakan, seperti layanan penyimpanan, kemudahan transaksi, atau harga yang ditawarkan tengkulak. Jika usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang kalah bersaing, nelayan bisa memilih TPI lain yang dianggap lebih menguntungkan, sehingga berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi di TPI Palang.

3. Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem

Keberlangsungan aktivitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dipengaruhi oleh cuaca ekstrem dan perubahan iklim. Cuaca buruk, seperti badai atau gelombang tinggi, membuat nelayan kesulitan melaut, sehingga pasokan ikan menurun. Selain itu, perubahan suhu laut yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat mengubah habitat ikan, membuat nelayan harus mencari lokasi tangkapan baru yang lebih jauh, meningkatkan biaya dan waktu (Firmansyah *et al.*, 2020).

4. Tingkat pendidikan SDM masih rendah

Salah satu tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis TPI Palang adalah tingkat pendidikan SDM yang masih rendah. Banyak nelayan dan karyawan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang tidak memahami teknologi, manajemen bisnis, atau strategi pemasaran. Akibatnya, mereka cenderung bergantung pada tengkulak dan sulit untuk mendapatkan kesempatan yang lebih menguntungkan, seperti penjualan langsung atau cara baru untuk mengelola hasil tangkapan (Fitri *et al.*, 2020).

Matriks SWOT

a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Berdasarkan hasil analisis pada matriks IFAS total skor yang diperoleh sebesar 3,09. Faktor kekuatan yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu Dekat pelabuhan memudahkan nelayan bongkar muat dan Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen dengan jumlah skor sebesar 0,57. skor paling tinggi untuk faktor kelemahan yaitu Fasilitas TPI Palang kurang terawat dengan jumlah skor sebesar 0,26.

Tabel 2. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

No	Faktor Internal Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Dekat pelabuhan memudahkan nelayan bongkar muat	0.15	3.8	0.57
2	Beragam jenis ikan	0.14	3.6	0.50
3	Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen	0.15	3.8	0.57
4	Partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan TPI	0.13	3.4	0.44
5	Ikan yang dijual selalu segar	0.12	3.0	0.36
Sub Total		0.70		2.45
Kelemahan				
1	Keterbatasan modal	0.05	1.2	0.06
2	Tidak adanya fasilitas pabrik es dan pendinginan ikan	0.08	2.0	0.16
3	Kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga kualitas ikan pasca penangkapan	0.08	2.0	0.16
4	Fasilitas TPI Palang kurang terawat	0.10	2.6	0.26
Sub Total		0.30		0.64
Total		1.00		3.09

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

b. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)

Hasil matriks EFAS, total skor yang diperoleh adalah 2,75. Faktor peluang dengan skor tertinggi adalah adanya komunitas "Rukun Nelayan" dengan skor sebesar 0,61, sementara faktor ancaman dengan skor tertinggi adalah persaingan yang meningkat, dengan skor sebesar 0,16. Persaingan yang meningkat dapat menjadi ancaman bagi TPI Palang, seperti berkurangnya pembeli atau nelayan yang memilih TPI lain karena fasilitas atau harga yang lebih menarik. Namun, peluang yang ada, seperti peran komunitas "Rukun Nelayan," dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman ini, misalnya dengan memperkuat kolaborasi antar nelayan dan meningkatkan layanan di TPI Palang.

Tabel 3 Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)

No.	Faktor Eksternal Strategi	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Pendanaan infrastruktur oleh pemerintah	0.17	3.4	0.58
2	Jumlah produksi ikan meningkat	0.13	2.6	0.34
3	Adanya komunitas "Rukun Nelayan"	0.17	3.6	0.61
4	Tenaga kerja mudah didapat	0.16	3.2	0.51
5	Hasil tangkapan ikan tinggi	0.11	2.7	0.30
Sub Total		0.74		2.34
Ancaman				
1	Fluktuasi harga dari tengkulak	0.06	1.2	0.07
2	Persaingan yang meningkat	0.09	1.8	0.16
3	Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem	0.06	1.2	0.07
4	Tingkat pendidikan SDM masih rendah	0.07	1.4	0.10
Sub Total		0.28		0.40
Total		1.00		2.75

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

c. Matriks IE (Internal – Eksternal)

Hasil matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa TPI Desa Palang berada pada posisi "Tumbuh dan Membangun", yang berarti TPI perlu mengembangkan diri lebih lanjut untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik, strategi yang tepat adalah Penetrasi pasar. Strategi Penetrasi pasar muncul sebagai strategi untuk mengintensifkan kinerja bisnis, khususnya kinerja pemasaran.

Pencarian pasar baru umumnya menjadi strategi utama yang ditempuh oleh perusahaan yang sedang berkembang. Penetrasi pasar muncul sebagai strategi untuk mengintensifkan kinerja bisnis, khususnya kinerja pemasaran (Kusnandar *et al.*, 2023). Agar kualitas ikan tetap terjaga, TPI harus memperbaiki fasilitas yang kurang memadai, seperti meningkatkan sistem pendinginan dan tempat penyimpanan ikan. Selain itu, penting bagi TPI untuk mendidik nelayan tentang cara menjaga kualitas ikan agar produk yang dijual lebih berkualitas dan menarik lebih banyak pembeli. Langkah-langkah ini akan memungkinkan TPI Palang untuk memperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan menjadi lebih baik.

SKOR EFE (2.81)	SKOR IFE (3.23)			
	KUAT (3-4)		SEDANG (2-2.99)	LEMAH (1-1.99)
	TINGGI (3-4)	I (Tumbuh dan Membangun)	II (Tumbuh dan Membangun)	III (Pertahankan dan Pelihara)
	SEDANG (2-2.99)	IV (Tumbuh dan Membangun)	V (Pertahankan dan Pelihara)	VI (Panen dan Lepas)
	RENDAH (1-1.99)	VII (Pertahankan dan Pelihara)	VIII (Panen dan Lepas)	IX (Panen dan Lepas)

Gambar 1. Matriks IE usaha tempat pelelangan ikan (TPI) Palang
Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Strategi Alternatif Pengembangan TPI Desa Palang

Strategi alternatif pengembangan disusun menggunakan matriks SWOT dihasilkan empat alternatif strategi yaitu, sebagai berikut.

a. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Faktor kekuatan yaitu; Dekat pelabuhan memudahkan nelayan bongkar muat, Beragam jenis ikan, Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen, Partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan TPI dan Ikan yang dijual selalu segar. Untuk memanfaatkan peluang seperti ; pendanaan infrastruktur oleh pemerintah, jumlah produksi ikan meningkat, adanya komunitas “Rukun Nelayan”, tenaga kerja mudah didapat, dan hasil tangkap ikan tinggi (Wiswasta *et al.*, 2018). strategi yang digunakan untuk mengambil peluang dengan memanfaatkan kekuatan yang ada di tpi adalah “Membangun fasilitas TPI yang lebih modern serta Optimalisasi pemasaran melalui Branding dan Digitalisasi dipasar lokal dan ekspor” (Fitri *et al.*, 2020).

b. Strategi WO (Weakness- Opportunity)

Faktor kelemahan yaitu ; keterbatasan modal, tidak adanya fasilitas pabrik es dan pendinginan ikan, kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga kualitas ikan pasca penangkapan, dan fasilitas TPI palang kurang terawat untuk memanfaatkan peluang seperti ; pendanaan infrastruktur oleh pemerintah, jumlah produksi ikan meningkat, adanya komunitas “Rukun Nelayan”, tenaga kerja mudah didapat, dan hasil tangkap ikan tinggi (Wiswasta *et al.*, 2018). Strategi yang digunakan untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi ancaman yang ada di TPI yaitu “Memperbaiki dan melengkapi fasilitas TPI yang kurang memadai, serta Memberikan bimtek kepada Komunitas untuk menjaga kualitas ikan”(Firmansyah *et al.*, 2020).

c. Strategi ST (Strength-Threats)

Faktor kekuatan yaitu; Dekat pelabuhan memudahkan nelayan bongkar muat, Beragam jenis ikan, Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen, Partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan TPI dan Ikan yang dijual selalu segar. Faktor tersebut digunakan untuk mengatasi ancaman yang muncul di tpi seperti ; fluktuasi harga dari tengkulak, Persaingan yang meningkat, Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem, dan Tingkat pendidikan SDM masih rendah (Wiswasta *et al.*, 2018). strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan yang ada di tpi adalah “Diversifikasi produk olahan ikan guna mengatasi fluktuasi harga. Serta Membangun jaringan pemasaran yang kuat, agar memperkuat daya saing”.

d. Strategi WT (Weakness- Threats)

Strategi ini bersifat defensif, dengan tujuan meminimalkan kelemahan sambil menghindari ancaman (Suci, 2015). Dengan adanya faktor kelemahan seperti ; keterbatasan modal, tidak adanya fasilitas pabrik es dan pendinginan ikan, kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga kualitas ikan pasca penangkapan, dan fasilitas TPI palang kurang terawat untuk menghindari ancaman yang ada di TPI seperti ; fluktuasi harga dari tengkulak, Persaingan yang meningkat, Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem, serta Tingkat pendidikan SDM masih rendah (Wiswasta *et al.*, 2018). Strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan sambil menghindari ancaman yang ada di TPI adalah “Berkolaborasi dengan swasta dan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas dan melatih nelayan dalam penanganan ikan pasca-tangkap”(Soffan & Holis, 2020).

Tabel 4 Matriks SWOT

	Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	Eksternal	1. Dekat pelabuhan memudahkan nelayan bongkar muat 2. Beragam jenis ikan 3. Lokasi yang mudah diakses oleh konsumen 4. Partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan TPI 5. Ikan yang dijual selalu segar	1. Keterbatasan modal 2. Tidak adanya fasilitas pabrik es dan pendinginan ikan 3. Kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga kualitas ikan pasca penangkapan 4. Fasilitas TPI Palang kurang terawat
Opportunity (Peluang)		Strategi SO	Strategi WO
1. Pendanaan infrastruktur oleh pemerintah 2. Jumlah produksi ikan meningkat 3. Adanya komunitas “Rukun Nelayan” 4. Tenaga kerja mudah didapat 5. Hasil tangkapan ikan tinggi		Membangun fasilitas TPI yang lebih modern serta Optimalisasi pemasaran melalui Branding dan Digitalisasi dipasar lokal dan ekspor.	Memperbaiki dan melengkapi fasilitas TPI yang kurang memadai, serta Memberikan bimtek kepada Komunitas untuk menjaga kualitas ikan.
Threats (Ancaman)		Strategi ST	Strategi WT
1. Fluktuasi harga dari tengkulak 2. Persaingan yang meningkat 3. Perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem 4. Tingkat pendidikan SDM masih rendah		Diversifikasi produk olahan ikan guna mengatasi fluktuasi harga. Serta Membangun jaringan pemasaran yang kuat, agar memperkuat daya saing.	Berkolaborasi dengan swasta dan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas dan melatih nelayan dalam penanganan ikan pasca-tangkap.

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Perumusan Strategi Prioritas Pertumbuhan TPI Desa Palang

Berdasarkan hasil penelitian dari matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) terdapat empat alternatif strategi yang dapat di implementasikan dalam usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yaitu, sebagai berikut :

1. Membangun fasilitas TPI yang lebih modern serta Optimalisasi pemasaran melalui Branding dan Digitalisasi dipasar lokal dan ekspor dengan total TAS (*Total Attractive Score*) sebesar 5,82.

Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Palang dapat diarahkan pada pembangunan fasilitas yang lebih modern dan optimalisasi pemasaran melalui branding dan digitalisasi, baik di pasar lokal maupun ekspor. Pembangunan fasilitas modern mencakup penyediaan sarana yang lebih higienis dan efisien untuk penyimpanan serta penanganan ikan, sehingga mutu produk tetap terjaga, Hal ini sesuai dengan penelitian (Fitri *et al.*, 2020). pembangunan fasilitas TPI bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan di TPI, memperluas pasar serta meningkatkan daya saing di TPI. Optimalisasi pemasaran melalui branding bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk hasil tangkapan nelayan dengan menciptakan identitas yang khas. Digitalisasi juga memiliki peran penting, seperti melalui platform e-commerce atau aplikasi khusus, yang memudahkan akses pasar dan memperluas jangkauan penjualan hingga ke tingkat ekspor. Straregi ini memiliki kekurangan

dan kelebihan. Kekurangan strategi ini adalah biaya awal yang besar menjadi tantangan dalam pembangunan fasilitas modern dan penerapan digitalisasi, masuk ke pasar ekspor memerlukan standar tinggi. Sedangkan kelebihannya adalah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar melalui digitalisasi sehingga pendapatan nelayan dan pengelola TPI berpotensi meningkat.

2. Memperbaiki dan melengkapi fasilitas TPI yang kurang memadai, serta Memberikan bimtek kepada Komunitas untuk menjaga kualitas ikan dengan total TAS (*Total Attractive Score*) sebesar 6,25.

Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Palang dapat difokuskan pada perbaikan dan pelengkapan fasilitas yang saat ini kurang memadai, serta memberikan bimbingan teknis (bimtek) kepada komunitas nelayan untuk menjaga kualitas ikan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu penelitian dari (Firmansyah *et al.*, 2020). Memperbaiki dan melengkapi fasilitas TPI yang bertujuan untuk menjaga kualitas ikan agar tetap segar. Perbaikan fasilitas meliputi penyediaan alat pendingin yang memadai, pabrik es, area penanganan yang higienis, sehingga mutu ikan dapat tetap terjaga selama proses pelelangan. Pemberian bimtek kepada komunitas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nelayan dan pekerja terkait penanganan pasca-tangkap, seperti teknik penyimpanan, pengemasan, dan pengangkutan yang sesuai standar. Strategi ini memiliki kelemahan dan kelebihan, kelemahan dari strategi ini adalah pelaksanaan strategi ini membutuhkan biaya besar dan waktu yang cukup lama, terutama untuk membangun fasilitas dan pelaksanaan bimbingan teknis (BIMTEK). Kelebihan dari strategi ini adalah dapat meningkatkan kualitas produk di TPI, sehingga daya saing ikan yang dijual lebih tinggi dan pendapatan nelayan dapat meningkat.

3. Diversifikasi produk olahan ikan guna mengatasi fluktuasi harga, Serta Membangun jaringan pemasaran yang kuat, agar memperkuat daya saing dengan total TAS (*Total Attractive Score*) sebesar 6,14.

Diversifikasi/inovasi produk menonjol sebagai elemen yang sangat penting bagi bisnis apa pun. Perusahaan harus mengembangkan produk baru, setidaknya pada kesempatan tertentu, karena dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi fluktuasi harga ikan segar. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Firmansyah *et al.*, 2020). Diversifikasi produk olahan ikan yang bertujuan untuk mengatasi fluktuasi harga di TPI serta menciptakan daya Tarik produk yang menjadi produk unggulan di TPI. Diversifikasi dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai produk olahan, seperti ikan asap, nugget ikan, abon ikan, hingga kerupuk berbahan dasar ikan, yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Pembangunan jaringan pemasaran yang kuat juga menjadi prioritas. Langkah ini mencakup kemitraan dengan pelaku usaha lokal, supermarket, hingga distributor ekspor, serta pemanfaatan platform digital untuk memperluas akses pasar. Strategi ini memiliki kelemahan dan keunggulan, kelebihannya diversifikasi produk memerlukan investasi tambahan seperti pelatihan, fasilitas pengolahan, dan pemasaran yang mungkin sulit diterapkan tanpa dukungan modal dan SDM yang memadai. Sedangkan kelebihan diversifikasi produk olahan ikan dapat menunjang nilai tambah dan pendapatan nelayan sekaligus mengurangi resiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan segar.

4. Berkolaborasi dengan swasta dan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas dan melatih nelayan dalam penanganan ikan pasca-tangkap dengan total TAS (*Total Attractive Score*) sebesar 6,00.

Kolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintah menjadi langkah strategis untuk memperbaiki fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sekaligus meningkatkan keterampilan nelayan dalam penanganan ikan pasca-tangkap. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Soffan & Holis, 2020). kolaborasi swasta dengan pemerintah untuk Perbaikan fasilitas dan melatih nelayan dalam penanganan ikan pasca-panen yang bertujuan mengoptimalkan perbaikan dan menjaga fasilitas umum agar tidak mudah rusak. Pemberian pelatihan penanganan pasca panen bertujuan untuk menjaga kualitas ikan tetap segar. Perbaikan fasilitas dapat mencakup pengelolaan area penyimpanan berpendingin, penyediaan alat sortir ikan yang modern, dan adanya pabrik es Dengan fasilitas yang lebih baik, mutu dan nilai jual ikan dapat terjaga (Soffan & Holis, 2020). Pelatihan kepada nelayan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teknik penanganan pasca-tangkap, seperti penggunaan es yang sesuai, cara penyimpanan yang higienis.

Keempat alternatif strategi dari hasil matriks QSPM didapatkan prioritas Alternatif strategi yang dapat di implementasikan dalam usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yaitu Strategi WO dengan TAS 6,25.

Tabel 5 Matriks QSPM

No	Strategi	Total
1	Membangun fasilitas TPI yang lebih modern serta Optimalisasi pemasaran melalui Branding dan Digitalisasi dipasar lokal dan ekspor.	5,82
2	Memperbaiki dan melengkapi fasilitas TPI yang kurang memadai, serta Memberikan bimtek kepada Komunitas untuk menjaga kualitas ikan.	6,25
3	Diversifikasi produk olahan ikan guna mengatasi fluktuasi harga. Serta Membangun jaringan pemasaran yang kuat, agar memperkuat daya saing.	6,14
4	Berkolaborasi dengan swasta dan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas dan melatih nelayan dalam penanganan ikan pasca-tangkap.	6,00

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi TPI di Kecamatan Palang adalah kondisi fasilitas yang kurang memadai. Oleh karena itu, strategi untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas TPI sangat relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan TPI untuk meningkatkan perekonomian nelayan. Peningkatan fasilitas, seperti tempat penyimpanan ikan yang lebih baik dan area lelang yang lebih efisien, dapat meningkatkan kualitas dan nilai jual ikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan nelayan. Selain itu, temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menambahkan strategi baru berupa bimbingan teknis (BIMTEK) kepada komunitas nelayan tentang cara menjaga kualitas ikan, yang selama ini kurang mendapat perhatian. Berdasarkan temuan ini, langkah praktis yang dapat diterapkan adalah pertama, memperbaiki fasilitas TPI dengan sistem penyimpanan dan lelang yang lebih baik, serta kedua, memberikan bimtek kepada nelayan mengenai teknik pengolahan dan penyimpanan ikan untuk menjaga kualitas hasil tangkapan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi TPI dan daya saing produk perikanan di pasar, serta mendukung penguatan perekonomian nelayan di Kecamatan Palang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang di Kabupaten Tuban, dengan mengintegrasikan metode SWOT dan QSPM untuk menghasilkan strategi prioritas berdasarkan data kuantitatif. Strategi prioritas yang diusulkan adalah perbaikan fasilitas, seperti pembangunan pabrik es dan pendingin ikan, serta memberikan bimbingan teknis kepada nelayan untuk menjaga kualitas ikan. Pendekatan ini memperkenalkan kebaruan metodologis melalui integrasi SWOT dan QSPM, memberikan evaluasi kuantitatif yang lebih komprehensif untuk menentukan strategi prioritas, sekaligus memperkaya literatur manajemen strategis di sektor perikanan. Hasil penelitian ini menawarkan panduan praktis bagi manajer TPI dan pembuat kebijakan untuk mengatasi tantangan seperti fasilitas yang tidak memadai, kualitas penanganan ikan yang rendah, dan persaingan antar TPI, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kualitas tangkapan, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan nelayan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan pendanaan tambahan untuk infrastruktur, serta mendorong kolaborasi dengan sektor swasta dalam investasi dan pelatihan teknis bagi nelayan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan TPI Palang. Dengan penerapan strategi yang terarah, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan nelayan, masyarakat pesisir, dan penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan, sambil juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait diversifikasi produk olahan ikan guna meningkatkan nilai ekonomi. penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan kuantitatif lain dalam mengukur dampak strategi pengembangan TPI terhadap perekonomian nelayan secara lebih terperinci, serta mengadaptasi kerangka kerja ini pada TPI di daerah pesisir lain di Indonesia guna menganalisis potensi keberhasilan strategi tersebut di konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Palang, pengurus Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang, Dinas Perikanan Kabupaten Tuban, serta para responden yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan informasi berharga selama penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada institusi akademik dan tim pembimbing atas bimbingan dan masukan yang mendukung kelancaran penelitian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan sektor perikanan dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Alfian, F., & Akbar, T. (2020). Strategi pengelolaan sumber daya alam kawasan perdesaan berbasis perikanan di Kabupaten Gresik dan Tuban. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(1), 55–72. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i01.224>
- Amang A, & Mulyadi, A. P. U. (2023). *Strategi pengembangan bisnis tradisional* (Vol. 2, Issue May). <https://www.researchgate.net/Publication/376643748>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Tuban dalam angka 2024*. BPS Kabupaten Tuban. <https://tubankab.bps.go.id/Id/Publication/2024/02/28/925d900dbdf0109e7518ca5d/Kabupaten-Tuban-Dalam-Angka-2024.Html>
- Crown, N. E., & Hadiwono, A. (2023). Pengembangan tempat pelelangan ikan sebagai atraktor dan fasilitas hiburan kota. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22630>
- Damayanti, H. O. (2018). Strategi pengembangan usaha penangkapan ikan tradisional: studi kasus di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati (Strategy For Developing Traditional Fishing Bussiness: Case Study in The Pecangaan Village, Batangan Subdistrict of Pati Regency). *Jurnal Kebijakan Sosek KP*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.15578/Jksekp.v8i1.6873>
- David, F. R. (2017). Management strategies: *Organisational Behaviour for Social Work*, 119–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp.14>
- Dhumal, P., Chakraborty, S., Ibrahim, B., Kaur, M., & Valsami-Jones, E. (2024). Green-synthesized carbon nanodots: A SWOT analysis for their safe and sustainable innovation. *Journal of Cleaner Production*, 480(October), 144115. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.144115>
- Dinas Perikanan & kelautan. (2021). *Produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di laut dan lainnya menurut kabupaten kota dan komoditas utama di provinsi jawa timur, 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://jatim.bps.go.id/Id/Statistics-Table/1/Mjyzmcmx/Produksi-Dan-Nilai-Produksi-Perikanan-Tangkap-Di-Laut-Dan-Lainnya-Menurut-Kabupaten-Kota-Dan-Komoditas-Utama-Di-Provinsi-Jawa-Timur--2021.Html>
- Firmansyah, R. I., Kepel, R. C., Darwisito, S., O S E, M. R., Modaso, V. O. J., Sumilat, D. A., & L, U. S. (2020). Strategi pengembangan tempat pemasaran ikan (tpi) higienis di pelabuhan perikanan samudera (PPS) Bitung. *Ilmiah Platax*, 8(2), 159–166. <https://ejournal.unsrat.ac.id/Index.Php/Platax>
- Fitri, H. K., Suherman, A., & Boesono, H. (2020). Strategi pengembangan tempat pelelangan ikan (TPI) Tawang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 207. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.10091>
- Fitrianto, Z. S. dan A. R. (2022). *Strategi Optimalisasi peran rukun nelayan dengan pendekatan asset based community development (abcd) pada peningkatan perekonomian masyarakat*. 7(2), 373–392. <https://doi.org/10.20956/Jdp.V7i2.14022>
- Getahun, T. B., Bitew, W. T., Ayele, T. G., & Zawka, S. D. (2023). Optimal effort, fish farming, and marine reserve in fisheries management. *Aquaculture and Fisheries*, 9(6), 975–980. <https://doi.org/10.1016/j.aaf.2023.03.001>
- Handrian, E., & Hawa, S. (2022). Implementasi Program Pengembangan Perikanan Tangkap Pada Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru. *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 10(1). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIAIP/article/download/7749/pdf>
- Heshmati, M., Gheitury, M., & Shadfar, S. (2022). Factors affecting the possibility of ecotourism development and sustaining natural resources using SWOT approach in west Iran. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 10(2), 173–183. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2022.03.004>
- Istiana, Y., Utami, S. N., Randi, M. J., & Adita, M. D. (2022). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran pada Usaha Produk Olahan Ikan (Studi Kasus UMKM Sari Ulam Kota Tegal). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(4), 2508–2515. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3845>
- Jin, X., Li, M., & Lei, X. (2024). *The impact of digitalization on the green development of the marine economy: evidence from China's coastal regions*. December, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fmars.2024.1457678>
- Karta, N. L. P. A., Wartana, I. M. H., Wibisono, G., & Dwiyantri, N. M. C. (2023). manajemen strategik. *In Sustainability (Switzerland)*. 11(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Kurniasari, N., Rosidah, L., & Erlina, M. D. (2019). Strategi Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Di Kota Sabang. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(2). <https://doi.org/10.15578/jksekp.v8i2.7321>

- Kusnandar, Setyowati, N., & Rahayu, W. (2023). Strategic Orientations to Strengthen Policymaking: Study of Small-Scale Cassava-Based Agroindustry in Central Java, Indonesia. *Agraris*, 9(1), 113–128. <https://doi.org/10.18196/agraris.v9i1.183>
- Loew, L. S., Fiedelak, L. M., Duff, M. C., Uetsuki, Y., Schlecht, V., Lewandowski, I., Zanetti, F., Alexopoulou, E., & von Cossel, M. (2024). Prospects of crambe for the bioeconomy of the Swabian Alb in southwest Germany. *Journal of Cleaner Production*, 460(April), 142376. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.142376>
- Madina, A. P., Darsono, & Ernoiz, A. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pesisir Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(1), 23–36. <https://doi.org/10.15578/Jksekp.V14i1.13067>
- Mallick, S. K., Rudra, S., & Samanta, R. (2020). Sustainable ecotourism development using SWOT and QSPM approach: A study on Rameswaram, Tamil Nadu. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 8(3), 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2020.06.001>
- Memon, M.A., Thurasamy, R., & Cheah, J. . (2025). *Purposive Sampling : A Review and Guidelines For*. 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Nisa', Y. K., Dawud, M. Y., & Djohar, N. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Pisang Cavendish Pada UD Istana Banana di Desa Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(2), 141–149. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i2.1009>
- Nourbakhsh, S. A., Hassanpour Darvishi, H., & Ebrahimi, H. (2023). Develop and prioritize domestic wastewater use scenarios with SWOT and QSPM analytical matrices — the Sabzevar City treatment plant case study. *Desalination and Water Treatment*, 285, 189–203. <https://doi.org/10.5004/dwt.2023.29303>
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2022). Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 7(2), 54. <https://doi.org/10.35308/jbt.v7i2.4200>
- Riyanto.S., & Azis.M.N.L., P. A. . (2021). Analisis SWOT sebagai penyusun strategi organisasi. In *Bintang Pustaka Madani*.7(2). <https://bintangpustaka.com/Toko-Buku/Pendidiakn/Analisis-Swot-Sebagai-Penyusunan-Strategi-Organisasi/>
- Sahani, N. (2021). Application of hybrid SWOT-AHP-FuzzyAHP model for formulation and prioritization of ecotourism strategies in Western Himalaya, India. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(3), 349–362. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2021.08.001>
- Samara, S. H. , Amin, M. , Isroni, W. , Hasan, V. , Santanumurti, M. B. , & Nugraha,M, A, R. (2024). *Production, Diversity, and Distribution of Aquaculture Commodities in Tuban, Indonesia*. 16 No. 2(2), 498–509. <https://e-journal.unair.ac.id/JIPK/article/download/11913/7474>
- Soffan, M., & Holis, M. (2020). Studi Kelayakan Dan Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Branta Sebagai Pasar Ikan Wisata Bahari Di Pamekasan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(2), 199. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i2.7825>
- Soutullo, S., Ferrer, J. A., Seco, O., López, H., Sánchez, M. N., Vitale, M. J., Reyes, A. L., Correa, E. N., & De Diego, L. (2024). Sustainable transformation in the Latin American and Caribbean districts through the implementation of a qualitative methodology. Challenges and key aspects to be addressed. *Journal of Cleaner Production*. 472(March). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143336>
- Suci, R. P. (2015). Esensi Manajemen Strategi. In *Zifatama*. <http://eprints.upjb.ac.id/Id/Eprint/176/1>
- Syuja' Hakim, M. A., M. Baga, L., & Tinaprilla, N. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Pelatihan Hidroponik Di Kota Bogor. *Forum Agribisnis*, 14(1), 8–17. <https://doi.org/10.29244/fagb.14.1.8-17>
- Tan, F. wan, Nesti, L., Yonnedi, E. Y., & Ridwan, E. R. (2023). Strategy to improve the economic condition of fishermen living in the coastal area in Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.1108/jbsed-02-2021-0019>
- Wahidayat & Anwar. (2019). Statistik Perikanan. In *Sustainability (Switzerland)*.11(1). <https://doi.org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005>
- Walter, J. F., Peterson, C. D., Marshall, K., Deroba, J. J., Gaichas, S., Williams, B. C., Stohs, S., Tommasi, D., & Ahrens, R. (2023). When to conduct and when not to conduct management strategy evaluations. *ICES Journal of Marine Science*, 80(4), 719–727. <https://doi.org/10.1093/icesjms/fsad031>
- Widiastuti, R., & Zulham, A. (2019). Strategi Pengembangan Industri Perikanan Tangkap Di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 105–115. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i2.7475>

- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*. <https://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00057.pdf>
- Yusuf, R., & Muhartono, R. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 103. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v7i2.6459>